FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT MACET PADA PEMBAYARAN KONSUMEN DI CV ANUGERAH UTAMA KOTA GORONTALO

ARTIKEL JURNAL

ILLIYIN LAYA
NIM. D01416033

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT MACET PADA PEMBAYARANKONSUMEN DI CV ANUGERAH UTAMA KOTA GORONTALO

Illiyin Laya[1)] Ramlah Alkatiri, SE, M.Si[2)] Joice Mahmud, SE, MM[3)]

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di CV Anugerah Utama Kota Gorontalo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet pada pembayaran konsumen, serta mengetahui upaya penyelesaian kredit macet. Dalam menyalurkan pinjaman tentunya tidak terlepas dari risiko, salah satunya kredit macet yang akan berpengaruh pada pembayaran konsumen. Oleh karena itu, CV Anugerah Utama harus menerapkan prinsip pemberian kredit. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kredit macet yakni *character, capacity, capital, collateral, dan condition*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui wawancara terstruktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CV Anugerah Utama sudah menerapkan prinsip pemberian kredit sesuai dengan Standar Opersional Prosedur (SOP) dan persyaratan sudah ditetapkan. Faktor utama penyebab terjadinya kredit macet pada pembayaran konsumen adalah *character*. Adapun upaya penyelesaian kredit macet yaitu *Rescheduling*, *Reconditioning*, dan Eksekusi Jaminan.

Kata Kunci: Konsumen, Kredit Macet.

ABSTRACT

This research was conducted at CV Anugerah Utama Gorontalo City. The aim of the research was to know the factors that causes of bad credit on consumer payments, also to find out the effort of resolving bad credit. Lending redit certainly cannot be separated from risks, one of them is bad credit which will affect consumer payments. Therefore, CV Anugerah Utama should apply credit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya perekonomian dan kemajuan teknologi diberbagai bidang kehidupan, kebutuhan manusia juga semakin banyak dan kompleks. Manusia akan berusaha memenuhi segala kebutuhannya dengan mengutamakan prioritas kebutuhan mana saja yang didahulukan. Kebutuhan inilah yang nantinya akan mendorong peningkatan permintaan *cash-money*.Namun demikian, kebutuhan-kebutuhan tersebut seringkali tidak diimbangi dengan ketersediaan uang tunai yang dimiliki (Budisantoso, 2006:211).

Ada beberapa cara untuk mendapatkan pinjaman dana tunai, dan salah satu yang paling umum adalah dengan kredit pinjaman dana tunai. Pinjaman dana tunai adalah suatu kegiatan penyediaan dana berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara perusahaan dengan calon konsumen. Dalam pemberian kredit, unsur kepercayaan tidak terbatas hanya pada penerima kredit, tetapi terjaganya kepercayaan akan kejujuran dan kemampuan dalam mengembalikan pinjaman itu tepat pada waktu yang telah disepakati bersama. Dengan kata lain, seseorang yang membutuhkan pinjaman dana tunai harus mempunyai kredibilitas, atau kelayakan untuk memperoleh kredit. Selain bank, solusi yang paling tepat untuk mengakomodir permintaan pinjaman kredit dana tunai adalah

dengan mengajukan pinjaman ke lembaga *multifinance*.

CV Anugerah Utama merupakan salah satu perusahaan lembaga multifinance yang berada di Kota Gorontalo. Prosedur perkreditan di CV Anugerah Utama dikatakan cukup mudah dan tidak berbelit-belit. Calon konsumen hanya perlu memberikan jaminan berupa surat berharga seperti BPKB (Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor) mobil maupun motor. Jaminan merupakan unsur yang sangat penting dan mempunyai peran dalam penentuan analisis kredit. Sehubungan dengan itu, perjanjian kredit yang berlangsung antara CV Anugerah Utama dengan konsumen disamping hak dan kewajiban yang timbul dengan adanya perjanjian kredit tersebut serta hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam melakukan perbuatan hukum, maka harus ada kesepakatan tertulis yang dapat dijadikan dasar sehingga ada ketegasan dan kepastian antara keduanya. Kesepakatan tersebut kemudian selajutnya dituangkan dalam bentuk perjanjian kredit perusahaan CV Anugerah Utama.

Berdasarkan observasi awal penelitian di CV Anugerah Utama Kota Gorontalo, kredit pinjaman dana tunai yang ditawarkan akan dikenakan suku bunga dimana besarnya tingkat bunga ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ketika tingkat suku bunga tinggi, maka permintaan kredit akan menurun. Sebaliknya, ketika tingkat suku bunga turun maka permintaan kredit akan meningkat. Namun pada kenyataannya teori tersebut tidak sesuai dengan yang terjadi di dalam perusahaan, melihat begitu banyaknya kebutuhan mendesak yang membuat masyarakat tidak sensitif terhadap tingkat suku bunga yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu CV Anugerah Utama perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam menetapkan tingkat suku bunga agar tidak menimbulkan efek negatif terhadap perusahaan tersebut.

Sesuai dengan observasi awal, ada tiga metode penetapan suku bunga di CV Anugerah Utama yang sangat mempengaruhi kredit pinjaman dana tunai yaitu suku bunga *Flat Rate* atau bunga tetap (2,75%), *SlidingRate* atau bunga menurun (3,50%), dan *BregRate* atau bunga yang dibayarkan hanya pada saat jatuh tempo saja (4,00%). Mengingat bahwa mayoritas peminjam di Kota Gorontalo adalah pedagang, pegawai negeri dan karyawan swasta, maka rata-rata suku bunga yang ditawarkan dan diminati adalah suku bunga flat. Pinjaman suku bunga flat dikatakan sangat mudah karena plafon kredit dan besarnya bunga akan dihitung secara proporsional sesuai dengan jangka waktu kredit. Nilai bunga dan pokok yang akan dibayarkan oleh konsumen berupa angsuran yang sama setiap bulannya. Berbeda halnya dengan Sliding Rate atau bunga menurun, perhitungan bunganya dilakukan pada setiap akhir periode angsuran. Jadi bunga perbulan akan berubah-ubah berdasarkan nilai pokok yang masih terhutang. Pada Sliding Rate ini, dikhususkan pada konsumen yang hasil pendapatan setiap bulannya tidak menentu seperti kontraktor dan nelayan. Adapun Breg Rate atau bunga yang dibayarkan hanya pada saat jatuh tempo saja agar memudahkan peminjam untuk memulai modal usaha berupa petani dan peternak yang usahanya memiliki penghasilan setiap 4 (empat) sampai 5 (lima) bulan sekali.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan serta menelaah berbagai macam laporan di CV Anugerah Utama, tidak sedikit permintaan pinjaman dana ini berdampak negatif pada kesehatan perusahaan, melihat proses pengembalian dana pinjaman atau pembayaran konsumen banyak yang mengalami keterlambatan dalam membayar

sampai tanggal jatuh tempo. Bahkan sampai batas waktu toleransi yang telah ditetapkan oleh pihak CV Anugerah Utama. Sehingga konsumen tersebut digolongkan sebagai konsumen yang mengalami kredit macet atau kredit bermasalah.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Faktor penyebab terjadinya kredit macet pada pembayaran konsumen di CV Anugerah Utama Kota Gorontalo dan Upaya penyelesaian kredit macet pada pembayaran konsumen di CV Anugerah Utama Kota Gorontalo

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani *"Credere"* yang berarti kepercayaan, oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Kepercayaan yang dimaksud dalam hal ini adalah kreditur memberikan kepercayaan kepada debitur bahwa debitur pasti akan mengembalikan kredit yang telah diterimanya dari kreditur sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2014) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu denngan pemberian bunga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan suatu perjanjian antara kreditur dan debitur yang mana dalam hal ini kreditu bersedia untuk menyediakan sejumlah dana atau pinjaman kepada debitur guna membiayai suatu keperluan tertentu tetapi debitur berkewajiban untuk mengembalikan dana atau pinjaman tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama.

Suku Bunga Kredit

Suku bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam waktu tertentu.

Menurut Judisseno (2002:80), suku bunga adalah penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau *surplusspending unit* untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau *deficit spending units.* Suku bunga adalah pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase per tahun), Miskhin (2008:4).Adapun metode pembebanan bunga yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

a. Flate Rate

Merupakan perhitungan suku bunga yang tetap setiap periode, sehingga angusuran setiap periode pun tetap sampai pinjaman tersebut lunas. Jenis flate rate ini diberikan kepada kredit yang bersifat konsumtif.

b. Sliding Rate

Merupakan pembebanan bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya, sehingga jumlah bunga yang dibayar setiap bulan menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman. Akan tetapi pembayaran pokok pinjaman setiap bula tetap sama. Sliding rate ini biasanya diberikan kepada sektor produktif, dengan maksud nasabah merasa tidak terbebani oleh pinjaman.

c. Floating Rate

Merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan sesuai dengan tingkat suku bunga pada bulan bersangkutan. Dalam perhitungan model ini suku bunga dapat naik atau turun atau tetap setiap periodenya. Begitu pula dengan jumlah angsuran yang dibayar sangat tergantung dari suku bunga pada bulan bersangkutan.

Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2013:114) adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yakni resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah.

5. Balas Jasa

Balas jasa dalam bentuk bunga biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merugikan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasa ditentukan dengan bagi hasil.

Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2013:116) tujuan pemberian suatu kredit yakni :

1. Mencari Keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan utama selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur, akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

3. Membantu Pemerintah

Tujuan lainnya dalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil.

Jenis-jenis Kredit

Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut (Kasmir,2006:75):

a. Berdasarkan Kegunaan

Maksud dari kredit jenis ini adalah melihat penggunaan uang tersebut apakah

untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan.

b. Berdasarkan Tujuan Kredit

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaiann suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi.

c. Berdasarkan Jangka Waktu

Dilihat dari jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama sekali diberikan masa pelunasannya.

d. Berdasarkan Segi Jaminan

Maksudnya adalah setiap pemberian kredit suatu fasilitas kredit harus dilingdungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan.

e. Berdasarkan Sektor Usaha

Setiap sektor usaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu pemberian fasilitas kreditpun berbeda-beda pula.

Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2013:136) terdapat lima faktor penilaian permohonan kredit yang perlu diperhatikan antara lain :

1. *Character* (Kepribadian atau Watak)

Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon konsumen dapat dilihat dari latar belakang konsumen, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun bersifat pribadi.

2. *Capacity* (Kemampuan atau Kesanggupan)

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan konsumen dalam membayar kredit. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya , sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. *Capital* (Modal atau Kekayaan)

Capital adalah menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

4. *Collateral* (Jaminan)

Collateral adalah jaminan yang diberikan calon konsumen baik bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

5. *Condition* (Kondisi)

Condition adalah penilaian kondisi politik, ekonomi, dan sosial yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penialaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relative kecil.

Kredit Macet

Dalam perbankan yang memberikan pelayanan kredit kepada masyarakat maka dalam pemberian suatu fasilitas kredit tidak jarang terjadi suatu resiko kemacetan. Akibat dari kemacetan ini kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian.

Menurut Rivai (2007:477) ada beberapa pengertian kredit macet atau bermasalah yaitu:

a. Kredit yang didalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank
b. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas
c. Mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos

bank yang menjadi beban debitur yang bersangkutan.

d. Kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit sehingga belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh bank.
e. Kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai dengan perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian diperusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.
f. Mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.
g. Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

Penyelesaian Kredit Macet

Untuk penyelamatan kredit yang macet dan tidak tertagih akibat kesulitan konsumen untuk melunasi hutang-hutangnya, maka kredit macet harus secepatnya diselesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari.

Menurut Hasibuan (2006:115) kredit macet dapat diselesaikan dengan cara berikut:

1. Reschedulling

Rescheduling atau penjadwalan ulang adalah perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran kredit. Konsumen yang dapat diberikan fasilitas penjadwalan ulang adalah konsumen konsumen yang menunjukkan itikad baik dan karakter yang jujur serta ada keinginan untuk membayar menurut bank, usahanya tidak memerlukan tambahan dana atau likuiditas.

2. Reconditioning

Reconditioning atau persyaratan ulang adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit meliputi perubhana jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan sebaian atau seluruh bunga, dan persyaratan-persyaratan lainnya. Perubahan syarat kredit tidak termasuk dana dan konversi sebagian atau seluruh kredit menjadi equity perusahaan. Persyaratan ulang diberikan kepada nasabah yang jujur, terbuka, dan kooperatif yang usahanya sedang mengalami kesulitan keuangan tetapi diperkirakan masih dapat beroperasi dengan menguntungkan dan kreditnya dapat dipertimbangkan untuk dilakukan persyaratan ulang.

3. Restructuring

Restructuring atau penataan ulang bank adalah perubahan syarat kredit yang menyangkut:

a. Penambahan dana bank
b. Konversi sebagian atau seluruh tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, atau
c. Konversi sebagian atau seluruh kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner lain untuk menambah penyertaan.

4. Liquidation

Liquidation atau likuidasi adalah penjualan barang-barang yang dijadikan agunan dalam rangka pelunasan utang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kantor CV Anugerah Utama Kota Gorontalo. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif.

Berdasarkan sumbernya, sumber data yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan sumber data primer.Data tersebut diperoleh baik melalui hasil observasi, maupun wawancara langsung terhadap pimpinan CV Anugerah Utama 1 (satu) orang, koordinator wilayah CV Anugerah Utama Kota Gorontalo, bagian analisis kredit 1 (satu) orang, *supervisor collection*1(satu) orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif tentang faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet pada pembayaran konsumen di CV Anugerah Utama Kota Gorontalo, dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menggali, mengungkapkan kemudian mendeskripsikannya. Hasil penelitian ini berupa data-data yeng diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan informasi. Yang mengemukakan tentang faktor apa saja yeng menjadi penyebab kredit macet, yang diteliti melalui 5 indikator oleh Kasmir yaitu : Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition.

1. Character

Character merupakan kebiasaan konsumen di lingkungan sosial, termasuk hisoris hutang piutang, serta kredit di perusahaan pembiayaan lain. Analisa didasarkan pada pengecekan terhadap informasi aktivitas dan reputasi konsumen berasal dari pihak ketiga.

Sesuai dengan pernyataan Zulkifli (2003) bahwa analisa *character* ini merupakan analisa kualitatif yang tidak dapat dideteksi secara pasti, namun hal ini merupakan pintu gerbang utama dalam proses persetujuan pembiayaan. Maka dari itu sumber daya manusia (SDM) terutama bagian *Credit Analyst* dalam lembaga CV Anugerah Utama haruslah memiliki tingkat kejujuran yang tinggi. Selain itu yang tidak kalah penting adalah seorang petugas pembiayaan harus memiliki keterampilan analisa keuangan yang baik untuk memegang kunci keberhasilan pembiayaan yang diberikan. Seorang *credit analyst* harus bersikap netral dan tidak mementingkan kepentingan pribadi, seperti mengejar target sehingga mengabaikan risiko kredit macet dan sistem operasional operasional prosedur.

Terkait dalam menganalisa suatu *character* calon konsumen, terutama yang ada hubungan kekeluargaan yang ingin mengambil pembiayaan, itupun seharusnya tindakan dan analisa yang dilakukan oleh CV Anugerah Utama harus tetap berpegang teguh pada prinsip awal dan juga harus tetap selalu taat dengan prosedur dan aturan-aturan yang telah dibuat oleh pihak CV Anugerah Utama, dan peneliti berharap pihak CV Anugerah Utama harus bisa menjaga komitmen dan menjalankan sesuai dengan ketentuan SOP yang telah disepakati bersama, supaya nantinya dalam proses pinjaman yang akan diberikan kepada calon nasabah tidak menimbulkan risiko kredit macet yang dapat merugikan pihak CV Anugerah Utama. Peneliti menegaskan bahwa penilaian aspek *character* sangat bergantung pada analisa yang dilakukan oleh pihak *credit analyst* CV Anugerah Utama yang berpengalaman tinggi dan mempunyai intelektualitas yang baik agar tidak berimbas pada pembayaran konsumen yang menyebabkan kredit macet.

2. Capacity

Kapasitas dinilai dari kemampuan secara finansial untuk membayar angsuran

sampai dengan masa kredit selesai berkaitan dengan usaha atau pekerjaan yang dijalani saat ini.Penilaian aspek *capacity* ini sangat berhubungan dengan kemampuan karyawan terutama dibidang *credit analyst.* Dalam hal ini, *credit analyst* dapat meneliti keahlian konsumen dalam mengelola usahanya dan kemampuan konsumen dalam melakukan pembayaran angsuran. Peneliti menegaskan bahwa pihak CV Anugerah Utama harus mengetahui sejauh mana kemampuan konsumen dalam mengembalikan hutang atau melakukan pembayaran terhadap pinjaman dana yang dilakukan oleh konsumen untuk menghindari adanya kredit macet dikemudian hari. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, CV Anugerah Utama sudah menerapkan penilaian *capacity* dengan baik.

3. Capital

Capital adalah *cashflow*(arus pemasukan-pengeluaran dana) konsumen yang berhubungan dengan beban angsuran tiap bulan atau periode pembayaran konsumen. Analisa capital berkaitan erat dengan IIR (*Installment to Income Ratio*).Jika IIR hanya melihat dari penghasilan pemohon, analisa capital melihat keseluruhan elemen penyusun *cashflow* konsumen, termasuk penghasilan pasangan dan pendapatan lain-lain.Penilaian analisa aspek *capital* ini berhubungan dengan modal. Aspek ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal yang dimiliki oleh konsumen untuk usaha yang akan dijalankan maupun yang sudah diijalankan. Peneliti melihat cara yang digunakan oleh pihak CV Anugerah Utama dalam menilai aspek capital ini adalah dengan mengunjungi rumah atau usaha konsumen itu sendiri, apakah kepemilikan rumah dan usaha tersebut jelas dan benar rumahnya sendiri atau hanya rumah sewa yang ditinggalinya sementara. Peneliti menegaskan bahwa hal ini sangat penting untuk menjadi bahan pertimbangan pihak CV Anugerah Utama. Oleh karena itu, CV Anugerah Utama sedang berusaha menerapkan prinsip *capital* ini dengan baik agar konsumen terhindar dari kredit bermasalah.

4. Collateral

Analisa ini diarahkan terhadap jaminan yang diberikan oleh konsumen. Jaminan yang dimaksud harus mampu meng-*cover*risiko bisnis konsumen.Penilaian analisa aspek collateral ini berhubungan dengan jaminan. Maka pihak *credit analyst* melakukan dokumentasi terhadap jaminan, proses seleksi jaminan sangat diperlukan untuk menghindari adanya penipuan jaminan dari pihak konsumen, apakah jaminan yang diajukan benar miliknya. Peneliti menegaskan bahwa pihak CV Anugerah Utama harus jeli dalam mengumpulkan berkas-berkas penting untuk dijadikan bukti apabila terjadi kesalahan pada saat memberikan pinjaman dan mampu mengendalikan serta meminimalisirkan berbagai risiko yang mungkin terjadi. Oleh karenanya, peneliti memandang penting bahwa aspek analisa collateral diharapkan menghasilkan analisa yang realistis dan objektif.

5. Condition

Analisa kondisi konsumen dengan mempertimbangkan kondisi sosial konsumen dan pengaruh perekonomian yang berpotensi berpengaruh pada konsumen.Penilaian analisa aspek *condition* ialah penilaian terhadap keadaan ekonomi, dimana aspek ini melihat bahwa untuk mendukug kelancaran pemberian dana usaha serta pengembalian dana yang telah diberikan. Oleh karena itu, peneliti menegaskan bahwa pihak CV Anugerah Utama dalam memberikan pembiayaan harus memperhatikan aspek ini untuk menilai layak atau tidaknya pembiayaan yang diajukan oleh konsumen. Peneliti meyakini bahwa penilaian yang dilakukan dalam hal ini tidak berbeda jauh

dengan saat penilaian aspek *capital* dari konsumen sehingga hampir tak ada perbedaan antara menilai aspek *capital* dengan *condition* itu sendiri.

Memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet pada pembayaran konsumen sudah diketahui melalui tahapan analisa yang telah dilakukan, apakah pembayaran konsumen tersebut lancar atau bermasalah. Faktor paling utama yang menjadi penyebab terjadinya kredit macet pada pembayaran konsumen yakni faktor *character*dan *condition*. Maka dari itu peneliti sangat mengharapkan pada CV Anugerah Utama haruslah benar-benar dalam melakukan penganalisaan terhadap konsumen yang mengajukan kredit dengan sangat teliti dan penuh pertimbangan agar supaya terhindar dari risiko-risiko yang dapat merugikan perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet pada pembayaran konsumen di CV Anugerah Utama Kota Gorontalo dapat disimpulkan bahwa ada lima indikator dalam proses perkreditan yang menjadi penyebab kredit macet yakni: Untuk ***Character*** (karakter), dalam penilaian karakter sangat dibutuhkan karena untuk mengantisipasi risiko kredit macet pihak CV Anugerah Utama harus memiliki intelektualitas, kejujuran dan sikap yang baik dalam berkomunikasi untuk menilai calon konsumen yang akan diwawancara karena setiap calon konsumen memiliki watak yang berbeda, baik dari cara berkomunikasi maupun gerak gerik calon konsumen; ***Capacity*** (kapasitas atau kemampuan mengembalikan pinjaman), di CV Anugerah Utama penilaian kapasitas ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan konsumen dalam mengembalikan hutang; ***Collateral*** (jaminan yang menjadi agunan atas pinjaman), sesuai dengan regulasi peraturan yang ada di CV Anugerah Utama, dalam menentukan jaminan harus memastikan apakah jaminan tersebut benar-benar merupakan milik pribadi; ***Capital*** (modal), dengan melihat dan mengetahui seberapa besar modal yang dimiliki calon konsumen, dapat meminimalisir dan mengatasi terjadinya kredit macet pada pembayaran konsumen; ***Condition*** (situasi dan kondisi ekonomi konsumen) sangat berpengaruh pada pembayaran angsuran karena ketika terjadi kebutuhan mendesak, manakah yang akan menjadi priorotas konsumen. Beberapa kondisi konsumen yang berpengaruh yakni adanya niat bayar tapi tidak memiliki dana untuk membayar, ada yang memiliki dana tetapi tidak ada niat untuk membayar, dan ada pula yang tidak memiliki dana juga tidak punya niat untuk membayar angsuran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan kepada pihak CV Anugerah Utama Kota Gorontalo diharapkan:

- Dapat melakukan analisa yang maksimal dan penuh pertimbangan supaya dapat meminimalisir risiko kredit macet yang terjadi pada pembayaran konsumen.
- Pada Kepala Cabang CV Anugerah Utama juga harus memantau secara rutin terhadap proses awal pengajuan pinjaman dana oleh konsumen.
- Pihak *Supervisor Collection*, pihak *Credit Analyst*, serta *Collector* masih perlu mendalami lebih dalam lagi tentang ilmu-ilmu menganalisa yang baik, tepat, cepat dan dapat mengasah

pengalaman lagi yang lebih profesional dalam menilai suatu *character* konsumen.

- Pihak CV Anugerah Utama harus mampu dan dapat membaca dengan cepat keadaan calon konsumen agar peluang terjadinya kredit macet pada pembayaran konsumen menjadi sedikit dan tidak merugikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Budisantoso, Totok, dkk. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta :Salemba Empat

Department, General Affair. 2004. Standard Operational Procedure Nomor: SOP-BHC/KAM/001/VI/2004: Jakarta.

Fariza, Maizi. 2013. Penyelesaian Kredit Macet Pada Bank PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.

Fitria. 2011. Pengaruh Realisasi Kredit Usaha Kecil Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT Bank SULSELBAR Cabang Bulukumba. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Hasibuan, Melayu, S.P. 2008. "Dasar-dasar Perbankan". Bumi Aksara: Jakarta.

Hasniar , 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (KMK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto di Kabupaten Jeneponto.Universitas Negeri Makassar.

Kasmir. 2006. Kewirausahaan. Rajawali Pers: Jakarta.

Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi revisi 2008. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Kasmir.2013. Analisis Laporan Keuangan.PTRaja Grafindo Persada:Jakarta.

Mishkin, Frederic S. 2008. Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Edisi 8. Salemba Empat: Jakarta.

Pasaleori, Fadli. 2012. Pengaruh Promosi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Perolehan Dana Pihak Ketiga (Deposito BNI) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang XX Wilayah 07. Universitas Hasanuddin.

Pratiwi, Sofi. 2019. Analisis Pengaruh Kebijakan Down Payment, Suku Bunga Kredit, dan GDP Terhadap Permintaan Sepeda Motor di Indonesia Periode 2000-2017. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayahtullah: Jakarta.

Rimsky, K Judisseno. 2002. Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

Sugiyono.2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sunariyah. 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi 5. Yogyakarta: UPP AMP YKPM.

Sunarto, Zulkifli. 2003. Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah. Jakarta: Zikrul Hakim.

Supramono, Gatot. 2011. Perjanjian Utang Piutang. Kencana Prenadamedia Group: Jakarta.

Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Veithzal, Rivai. 2007. Bank and Financial Institute Management. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

www.kajianpustaka.com/2019/02/pengertian-penyebab-dan-penyelamatan-kredit-macet.html